



dengan “melakukan”. Selama proses “melakukan” mereka akan memahami dengan lebih baik dan menjadi lebih antusias di kelas. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu pemahaman bukan menghafal.

Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan yang diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahui apa yang dipelajarinya. Kenyataan telah membuktikan, pembelajaran yang berorientasi pada tingkat penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi mengingat dalam jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali siswa untuk memecahkan persoalan dalam jangka panjang terutama dalam pelajaran Matematika, guru akan merasa berhasil dalam pembelajaran jika siswanya dapat menyelesaikan soal Matematika dengan benar pada saat materi tersebut diajarkan tanpa mengetahui apakah siswa memahami konsep materi dengan benar dan apakah pengetahuan yang diterima siswa akan bermakna.

Berdasarkan pengamatan penulis, hasil belajar Matematika siswa kelas VI belum seperti yang diharapkan. Kenyataan menunjukkan masih rendahnya tingkat penguasaan terhadap materi Matematika yang ada. Hal ini diakibatkan oleh beberapa faktor antara lain: siswa itu sendiri, kesiapan fasilitas pembelajaran, dan strategi dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan prestasi siswa rendah dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut: Model pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik dan tidak sesuai dengan kondisi siswa, Matematika dianggap pelajaran yang sulit dan membosankan, pembelajaran yang berlangsung kurang melibatkan siswa atau

guru lebih aktif dari pada siswa, guru tidak mempersiapkan alat peraga yang mendukung untuk menjelaskan materi bangun ruang sederhana, media yang digunakan guru kurang bervariasi, dan pembelajaran tidak dikaitkan dengan situasi alami siswa.

Dalam meningkatkan prestasi siswa, maka dalam pembelajaran harus menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak. Pembelajaran kontekstual adalah pendekatan yang menghubungkan pembelajaran dengan keadaan alami siswa, sehingga siswa dapat memahami dengan mudah konteks yang mereka pelajari. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang bangun ruang, guru dapat mengkaitkan dengan situasi nyata siswa, dan salah satu alternatifnya adalah menggunakan benda nyata yang sering dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari sebagai media untuk menjelaskan materi bangun ruang pada kelas VI.

Dengan demikian dapat disimpulkan hasil belajar Matematika khususnya volume bangun ruang pada kelas VI MI Miftahul Ulum Tutur-Pasuruan masih rendah, oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar Matematika menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini dapat digunakan pendekatan Kontekstual Teaching and Learning (CTL) atau pendekatan pembelajaran kontekstual.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “ Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika tentang Bangun Ruang pada Siswa Kelas VI MI Miftahul Tutur-Pasuruan Tahun Pelajaran 2014/2015”.



